

PENGARUH *CURRENT ASSET SAVING ACCOUNT (CASA)* DAN *FEE- BASED INCOME (FBI)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK JABAR-BANTEN SYARIAH (BJBS) PERIODE 2016-2020

Ade Monika¹, Arif Luqman Hakim², Ali Nur Ahmad³

¹ Universitas Pelita Bangsa, ademonika13@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Malang, arifluqman_ekos@umm.ac.id

³ Universitas Pelita Bangsa, ali.ahmad@pelitabangsa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 08/11/2022

Revised : 14/11/2022

Accepted: 15/11/2022

Key words:

Current Account Saving Account (CASA); Fee-Based Income (FBI); Return On Asset (ROA)

DOI:

[Doi.org/10.37366/jespb.v7i02.584](https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.584)

ABSTRACT

This study examines the effect of Current Account Saving Account (CASA) and Fee-Based Income (FBI) on Return On Assets (ROA) at Bank BJB Syariah for the 2016-2020 period. This study aims to determine whether or not there is an effect of Current Account Saving Account (CASA) and Fee Based Income (FBI) on Return On Assets (ROA) either partially or simultaneously at Bank BJB Syariah for the 2016-2020 period. In this study the authors used descriptive quantitative methods, using secondary data. The subjects in this study were the monthly reports of Bank BJB Syariah during the 2016-2020 period with a sample size of 60. The analytical techniques used were Descriptive Statistics Test, Classical Assumption Test, Simple Regression Test and Multiple Regression Test using the help of the IBM SPSS Statistic 24 application. The results of the study This shows that partially the Current Account Saving Account (CASA) variable has no effect on Return On Assets (ROA), then the Fee-Based Income (FBI) variable has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA). And simultaneously Current Account Saving Account (CASA) and Fee-Based Income (FBI) variables have a positive and significant effect on Return On Assets (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Current Account Saving Account (CASA) dan Fee- Based Income (FBI) terhadap Return On Asset (ROA) pada BankBJB Syariah periode 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Current Account Saving Account (CASA) dan Fee Based Income (FBI) terhadap Return On Asset (ROA) baik secara parsial maupun simultan pada Bank BJB Syariah periode 2016-2020. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah laporan bulanan Bank BJB Syariah selama periode 2016-2020 dengan jumlah sample 60. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Sederhana dan Uji Regresi Berganda menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Account Saving Account (CASA) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), kemudian variabel Fee-Based Income (FBI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Dan secara simultan variabel Current Account Saving Account (CASA) dan Fee-Based Income (FBI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

1. PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, perbankan sebagai lembaga keuangan yang sangat penting sebagai penyalur dan penghimpunan dana dari masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari

masyarakat baik skala kecil maupun skala besar. Perkembangan perbankan saat ini juga tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks akan kebutuhan produk-produk dan layanan jasa perbankan. Di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional

adalah bank yang keuntungan utamanya berasal dari bunga (Kasmir 2016), sedangkan bank syariah kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga melainkan sistem bagi hasil dan meninggalkan masalah riba sesuai dengan Al-Qur'andan Hadis (Rusdianto,2016:50).

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl' wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram.

Perkembangan pasar perbankan syariah di Indonesia cukup tumbuh dengan pesat. Menurut Otoritas Jasa Perbankan, Saat ini pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia telah mencapai angka 9,03% per april 2020 dengan pertumbuhan asset perbankan syariah sebesar 14,01% menjadi Rp1.770,3 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1.468,07 triliun. Pertumbuhan pesat perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari adanya tren *hijrah* dikalangan anak muda serta dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan RI No.11/PMK.05/2016 mengenai Keputusan Menteri Keuangan Indonesia bahwa bank syariah memiliki akses sebagai bank penyalur gaji (BPG) baik di lembaga swasta maupun lembaga pemerintahan (m.republik 24/02/2020).

Untuk mencapai target pemerintah Indonesia menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah terkemuka dunia pada tahun 2019-2024, perbankan syariah Indonesia kini dituntut untuk dapat meningkatkan profitabilitas perbankan dengan memaksimalkan kinerja keuangan melalui perolehan dana dari dana pihak ketiga perbankan syariah. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Gambar Perkembangan DPK Perbankan Syariah Indonesia

Perkembangan Komposisi Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Porsi



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2020

Bisa kita lihat pada gambar di atas bahwa perkembangan komposisi dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia masih didominasi oleh deposito yang dalam perbankan disebut sebagai dana mahal. Disebut sebagai dana mahal karena biaya dana (*Cost of Fund*) yang ditanggung pihak perbankan lebih tinggi dalam proyek bagi hasil sehingga menjadi hambatan bagi perbankan syariah untuk dapat perolehan keuntungan yang maksimal. Untuk itu perbankan syariah Indonesia kini memulai strategi baru yakni dengan memperbesar porsi dana dari simpanan giro dan tabungan yang disebut dana murah atau *Current Account Saving Account (CASA)*, sehingga biaya dana (*Cosf of Fund*) yang ditanggung perbankan syariah relative rendah. Biaya dana (*Cosf of Fund*) merupakan salah satu faktor dalam menetapkan penetapan harga, sehingga mempengaruhi keuntungan yang didapat perbankan syariah yang akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan (Utami, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nibras, Sully, dan Agustina (2020) dengan judul "*CASA, NIM dan Profitabilitas Perbankan Di Indoensia*" menghasilkan bukti bahwa proporsi CASA yang dimiliki oleh perbankan Bank Umum Syariah Devisa pada periode 2016-2018 dapat menurunkan biaya dana (*Cosf Of Fund*) sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Di mana

tren perbankan syariah untuk memperbesar proporsi dana CASA saat ini merupakan strategi yang tepat bagi perbankan di Indonesia untuk memaksimalkan keuntungan melalui penurunan biaya dana (*Cost Of Fund*) yang lebih rendah jika dibandingkan dengan deposito.

Selain strategi peningkatan *Current Account Saving Account* (CASA), perbankan syariah di Indonesia kini juga membidik pendapatan dari sektor *Fee-Based Income* untuk meningkatkan perolehan pendapatan. Menurut Kasmir (2016), *Fee- Based Income* adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam melakukan pelayanan jasa-jasa atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Hal ini dipilih oleh perbankan syariah dengan melihat peluang dari perkembangan digital perbankan Indonesia yang semakin baik. Selain itu kemudahan dan kenyamanan yang didapatkan oleh nasabah dalam bertransaksi mempengaruhi peningkatan aktivitas transaksi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui aplikasi layanan perbankan berbasis *mobile banking* atau *e-banking* sehingga dapat meningkatkan pendapatan berbasis komisi non bunga (*fee- based income*) dari setiap transaksi yang dilakukan nasabah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Graciou Madamba Massie dengan judul "*Pengaruh Fee-Based Income dan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di BEI*". Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *fee-based income* terhadap profitabilitas. Artinya jika nilai *fee- based income* meningkat maka nilai profitabilitas perbankan juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Dalam mengukur tingkat kinerja dan besarnya laba yang diperoleh perbankan agar dapat digunakan dengan efisien adalah dengan melihat nilai profitabilitas perbankan. Rasio profitabilitas adalah suatu kepiawaan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan dalam periode akuntansi. Untuk mendapatkan nilai profitabilitas suatu perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam rasio yaitu *Profit Margin*, *Return On Asset*

(ROA), dan *Return On Equity* (ROE) (Hanafi dan Halim, 2016).

Dalam penelitian ini rasio yang paling relevan untuk digunakan adalah menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Selain itu, ROA juga dapat menilai kepiawaian manajemen perbankan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sehingga rasio ini menjadi perhatian utama investor untuk melihat kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Bank Syariah

Menurut Kuncoro (2012), definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan Bank Syariah menurut UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah atau sesuai prinsip hukum Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan *obyek yang haram*. Selain itu bank syariah juga menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi sebagai *baitul maal*.

Dalam menjalankan kegiatannya, Bank Syariah mempunyai lembaga yang memiliki peran penting yaitu Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang dijalankan oleh organisasi khususnya DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa suatu produk syariah. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (sekarang OJK) menegaskan bahwa semua produk yang boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah mendapatkan fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh izin dari OJK. Pada tataran operasional pada setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki fungsi pengawasan dan fungsi penasehat ketika bank mengajukan pertanyaan mengenai apakah

suatu aktivitasnya sesuai syariah atau tidak, serta dalam pengembangan produk yang akan disampaikan kepada DSN untuk memperoleh fatwa.

Current Account Saving Account (CASA)

Current Account Saving Account (CASA) atau istilahnya adalah dana murah merupakan dana simpanan dari dana pihak ketiga (DPK) berupa giro dan tabungan. Menurut Kasmir (2014) dalam bukunya bahwa Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas yang terdiri dari simpanan giro (*giro deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).

Menurut Adiwarmarman Karim (2013) *Current Account Saving Account (CASA)* merupakan dana yang berasal dari tabungan dan giro, yang menawarkan margin pembiayaan lebih rendah dari deposito. Keuntungan CASA dibandingkan dengan deposito adalah proses transaksi yang lebih mudah, sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk melakukan *transactional banking*. Perbankan juga menggunakan CASA untuk menekan *pricing* yang selama ini menjadi hambatan karena *pricing* bank syariah dianggap mahal.

Menurut Narayanaswamy (2014) dana murah atau *Current Account Saving Account (CASA)* merupakan dana perbankan yang berasal dari tabungan dan giro. Disebut dana murah karena biasanya bunga yang diberikan pada dua produk perbankan ini *relative* kecil, perbankan biasanya menawarkan bunga sekitar 2%-5% per tahun. Sebaliknya, sumber dana mahal perbankan adalah deposito. Perbankan menawarkan bunga deposito lebih tinggi dibandingkan tabungan dan giro.

Narayanaswamy (2014) juga mengatakan bahwa Rasio CASA perbankan adalah rasio simpanan dalam giro dan tabungan terhadap total simpanan. Rasio CASA yang tinggi menunjukkan biaya dana yang lebih rendah, karena perbankan biasanya memberikan bunga yang rendah untuk tabungan dan giro. Jika sebagian besar simpanan bank berasal dari dana ini, itu berarti bank mendapatkan dana tersebut dengan biaya yang relatif rendah. Secara umum dipahami bahwa rasio

CASA yang tinggi mengarah margin bunga bersih yang tinggi. Perbankan juga terus berupaya untuk memperbesar dana murah yang berasal dari masyarakat agar dapat menekan biaya (*cost*) agar lebih efisien.

Free-Based Income (FBI)

Selain menjalankan fungsi utamanya sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat, bank juga menjalankan pelayanan jasa-jasa lainnya. Dalam memberikan setiap jasanya, bank dituntut untuk memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi keuangan dengan berbagai bentuk produk bank dengan mengembangkan teknologi perbankan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonominya. Dalam pemberian jasa, bank mendapatkan pendapatan diluar pendapatan kegiatan utamanya atau biasa disebut dengan *Fee-Based Income*.

Menurut Kasmir (2012) *Fee-based income* adalah keuntungan yang didapatkan dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau setelah *spread based*. Istilah *fee-based income* sendiri menurut Kasmir dalam perbankan syariah adalah *ujrah* (upah). *Ujrah* yang terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna mempermudah dan mempercepat aktivitas ekonomi masyarakat.

Sedangkan menurut Taswan (2013) yang menyatakan bahwa *Fee-Based Income* atau Pendapatan Non Bunga adalah penghasilan yang berasal dari komitmen jasa-jasa pelayanan perbankan lainnya. Disamping melakukan penanaman dana dalam aktiva produktif perbankan juga memberikan pelayanan jasa-jasa lainnya demi menjaga keselarasan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya yang telah dilakukan.

Dalam PSAK No. 31 Bab 1 huruf A angka 02, yang dijelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan usahanya perbankan dituntut untuk senantiasa menjaga keselarasan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan mencapai rentabilitas atau profitabilitas yang normal serta pemenuhan modal yang cukup sesuai dengan jenis penanamannya. Hal

ini perlu dilakukan karena dalam menjalankan operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga, dan memberikan pelayanan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai *fee-based income* atau *off balance sheet activities*.

Return Of Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan (Santoso, 2000).

ROA merupakan metode pengukuran yang paling mendeskripsikan kepiawan bank dalam mengelola dana investasi dalam keseluruhan aktiva perusahaan yang menghasilkan keuntungan. ROA mencerminkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga mampu menghasilkan keuntungan (Muhamad, 2014). Nilai ROA juga menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang dikelola manajemen dalam perusahaan.

ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola investasi. Selain itu, hasil dari investasi yang dilakukan menunjukkan produktifitas dari seluruh dana yang dikelola baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin tinggi nilai ROA menggambarkan kondisi yang efisien dalam pengelolaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama manajemen mampu mengelolanya sehingga menghasilkan laba yang lebih besar begitu juga sebaliknya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Dalam penelitian ini menggunakan desain yaitu pengaruh antara variabel bebas (Independent) yaitu Current Account Saving Account (X1) dan Fee-Based Income (X2). Sedangkan variabel terikat

(dependet) yaitu Return On Asset (Y). Sumber data pada penelitian ini adalah dari data publikasi laporan keuangan bulanan Bank BJB Syariah yang dapat diakses melalui situs resmi Bak BJB Syariah.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Fee- Based Income (FBI)

Tabel Data Current Account Saving Account (CASA) per tahun

Tahun	FBI
2016	RP 6.900.069
2017	RP 393.283
2018	Rp 216.719
2019	Rp 202.527
2020	Rp 218.577
Total	Rp 7.931.175

Sumber: Laporan Keuangan Bank BJB Syariah, Diolah 2021.

Dari tabel Data Current Account Saving Account (CASA) Keuangan Bank BJB Syariah pada periode 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016 nilai Current Account Saving Account (CASA) pada Bank BJB Syariah sebesar 24%. Pada tahun 2017 nilai Current Account Saving Account (CASA) mengalami penurunan sebesar 9% dari tahun 2017 menjadi 15%. Pada tahun 2018 nilai Current Account Saving Account (CASA) mengalami peningkatan sebesar 10% dari tahun 2017 menjadi 25%. Hal ini dipengaruhi dengan peningkatan unsur giro dan tabungan Bank BJB Syariah 50 selama periode 2018. Kemudian pada tahun 2019 nilai Current Account Saving Account (CASA) mengalami penurunan sebesar terjadi penurunan sebesar 4% menjadi 21%. Hal ini dipengaruhi dengan penurunan nilai dari unsur giro dan tabungan dari Bank BJB Syariah. Kemudian pada tahun 2020 nilai Current Account Saving Account (CASA) mengalami peningkatan sebesar 6% dari tahun sebelumnya sebesar 21% menjadi 27%. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan nilai dari unsur giro dan tabungan Bank BJB Syariah.

Fee-Based Income (FBI)

Tabel Data Fee- Based Income (FBI) per tahun (dalam jutaan)

TAHUN	CASA
2016	24%
2017	15%
2018	25%
2019	21%
2020	27%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BJB Syariah, Diolah 2021

Dari tabel Fee-Based Income (FBI) Bank BJB Syariah pada periode 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016 FeeBased Income (FBI) sebesar Rp 6.900.069 (Rp 6,9 T). Pada tahun 2017 Fee -Based Income (FBI) sebesar Rp 393.283 (Rp 393 M) atau turun sebesar Rp 6.506.786 (Rp 6,5 T). Pada tahun 2018 Fee- Based Income (FBI) turun sebesar Rp 176.564 (Rp 176 M) menjadi Rp 216.719 (Rp 216 M). Kemudian pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar Rp 14.192 (Rp 14 M) menjadi Rp 202.527 (Rp 202 M). Pada tahun 2020 Fee- Based Income (FBI) mengalami peningkatan sebesar Rp 16.050 (Rp 16M) menjadi Rp 218.577 (Rp 218 M).

Perhitungan Return On Asset (ROA)

Tabel Return On Asset (ROA) per tahun

Tahun	ROA	Predicate
2016	-8,09%	TidakBaik
2017	-5,69%	TidakBaik
2018	0,54%	CukupBaik
2019	0,60%	CukupBaik
2020	0,41%	KurangBaik

Sumber: Laporan Keuangan Bank BJB Syariah 2021

Uji Regresi Linear Sederhana

Pengaruh CASA terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.047	1.514		-.031	.976
	CASA X1	-.043	.065	-.087	-.665	.509

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Hasil Output SPSS, Diolah 2021.

Dilihat dari hasil pengujian terlihat variabel

CASA mempunyai thitung < ttabel (-0,665 < 2,002) dan nilai signifikasi 0,509 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai kriteria, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya CASA tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis pertama ditolak.

Pengaruh FBI terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.277	.300		-.923	.360
	FBI X2	-5.626E-6	.000	-.682	-7.111	.000

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Hasil Output SPSS, Diolah 2021.

Dilihat dari hasil pengujian terlihat variabel FBI mempunyai thitung > t tabel (-7,111 > 2,002) dan nilai signifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai kriteria, maka H_0 di tolak dan H_2 diterima. Artinya, FBI berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis kedua diterima.

Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	Residual				
1	Regression	253.585	2	126.792	27.844	.000 ^b
	Residual	259.563	57	4.554		
	Total	513.148	59			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), FBI_X2, CASA_X1

Sumber: Hasil Output SPSS, Diolah 2021.

Dilihat dari hasil pengujian terlihat nilai F hitung > F tabel (27,884 > 3,15) dan nilai signifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai kriteria, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya CASA dan FBI berpengaruh secara simultan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data yang dipaparkan diatas, maka pembahasan atau interpetasi tentang hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Hipotesis 1 (Pengaruh CASA terhadap ROA) Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CASA (X1) tidak berpengaruh terhadap ROA,

yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dilihat dari hasil uji t yang mempunyai t hitung $< t$ tabel ($-0,665 < 2,002$) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara CASA terhadap ROA secara parsial serta nilai signifikansi 0,509 lebih besar dari 0,000. Dari hasil pengujian ini juga didapat nilai R Square sebesar 0,008 menunjukkan bahwa CASA memiliki pengaruh sebesar 1% berpengaruh terhadap ROA dan 99% dipengaruhi factor lain. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni penelitian dari Nibras, Sully dan Agustina (2020) bahwa variabel Current Account Saving Account (CASA) terbukti dapat meningkatkan variabel Profitabilitas melalui Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), dan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rika dan Hendrawan (2020) yang menunjukkan bahwa variabel Current Account Saving Account (CASA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas Perbankan melalui Return On Asset (ROA).

- 2) Uji Hipotesis 2 (Pengaruh FBI terhadap ROA) Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel FBI (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dilihat dari hasil pengujian terlihat variabel FBI t hitung $> t$ tabel ($-7,111 > 2,002$) ini membuktikan adanya pengaruh negative dan signifikan antara FBI terhadap ROA secara parsial serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian juga didapat nilai R Square sebesar 0,466 menunjukkan bahwa FBI memiliki pengaruh sebesar 46% terhadap ROA dan 54% dipengaruhi factor lain. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suardana dan Kustina (2017) bahwa variabel Fee-Based Income (FBI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2014-2016 dan penelitian yang dilakukan Massie (2014) bahwa Fee-Based Income (FBI) berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di BEI (Bursa Efek Indonesia).

- 3) Uji Hipotesis 3 (Pengaruh CASA dan FBI terhadap ROA) Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikansi variabel Y yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Yang ditandai dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($29,915 > 3,15$). Dan nilai R dalam regresi berganda besarnya korelasi 0,407, artinya terdapat hubungan dengan kategori sedang antara variabel CASA dan FBI terhadap ROA. Nilai R Square sebesar 0,165 berarti peran atau kontribusi variabel CASA dan FBI menjelaskan variabel ROA sebesar 16,5% dan 83,5% dipengaruhi factor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Renjani dan Hendrawati (2020) bahwa variabel Current Account Saving Account (CASA) dan Fee- Based Income (FBI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa periode 2015-2019.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan:

- 1) Berdasarkan pengujian hipotesis 1 Menunjukkan bahwa secara parsial variabel X1 Current Account Saving Account (CASA) tidak berpengaruh terhadap variabel Y Return On Asset (ROA) pada Bank BJB Syariah pada periode 2016-2020. Hal ini terjadi karena komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BJB Syariah selama periode 2016 sampai dengan 2020 masih didominasi oleh dana deposito dari pada dana simpanan giro dan tabungan. Kecenderungan nasabah Bank BJB Syariah untuk lebih memilih menggunakan produk deposito Bank BJB Syariah serta kurangnya minat dan promosi kepada masyarakat untuk menggunakan produk simpanan giro dan tabungan Bank BJB Syariah juga membuat dana simpanan produk tabungan dan giro belum seimbang

atau setara dengan dana deposito Bank BJB Syariah.

- 2) Berdasarkan pengujian hipotesis 2 Menunjukkan bahwa secara parsial variabel X2 Fee- Based Income (FBI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y Return On Asset (ROA). Artinya berpengaruh dengan hubungan dua arah dimana ketika variabel Fee Based Income (FBI) mengalami kenaikan maka variabel Return On Asset (ROA) mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena nilai pendapatan dari Fee- Based Income (FBI) pada Bank BJB Syariah pada periode 2016-2020 mengalami peningkatan namun tidak diimbangi peningkatan pada rasio Return On Asset (ROA) Bank BJB Syariah pada periode 2016-2020 yang disebabkan oleh penurunan perolehan pendapatan setelah distribusi bagi hasil. Serta kerugian yang diderita oleh Bank BJB Syariah akibat kenaikan biaya operasional yang yang dipengaruhi pembiayaan bermasalah atau Non Performing Net (NPF) yang tinggi dari debitor sector property pada tahun 2016 dan 2017.
- 3) Berdasarkan pengujian hipotesis 3 Menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel X1 Current Account Saving Account (CASA) dan Fee Based Income (FBI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y), artinya terdapat hubungan searah, dimana peningkatan variabel Current Account Saving Account (CASA) dan Fee Based Income (FBI) secara simultan (bersama-sama) seiring juga dengan peningkatan variabel Return On Asset (ROA). Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara Current Account Saving Account (CASA) dan Fee- Based Income (FBI) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BJB Syariah. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi yang bagus bagi Bank BJB Syariah untuk dapat meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan Return On Asset (ROA) yang lebih baik lagi. Peningkatan nilai Return On Asset (ROA) juga mengidentifikasi bahwa perbankan

mampu melakukan kinerja keuangannya yang lebih baik sehingga dapat menjadi pilihan bagi masyarakat untuk menggunakan berbagai produk dan jasa yang diberikan oleh Bank Bjb Syariah. Sehingga apa yang menjadi visi Bank BJB Syariah menjadi 5 Bank Syariah terbesar di Indonesia dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Dahrani. (2016). Manajemen Perbankan. Medan: Perdana Publishing.
- Djumhana, M. (2000). Hukum Perbankan Indonesia. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Menggunakan Program SPSS. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Prodran SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim, A. (2013). Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan. Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Revisi 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. 1st ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2012). Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Muhamad. (2014). Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- N, L., & Kusnandi. (2000). Akuntansi Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuritomo, & Budi Santoso, T. (2014). Bank Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmantoro, R. (2005). Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS. Yogyakarta: Edisi Pertama: Penerbit Graha Ilmu.
- Sudarsono, H. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Taswan. (2013). Akuntansi Perbankan. 10th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

ARTIKEL ILMIAH

Massie, G. (2014). Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di BURSA EFEK INDONESIA, Universitas Tadulako.

Suardana, P., & Kustina, K. (2017). Pengaruh Fee Based Income dan Transaksi E-Banking Terhadap Perubahan Laba Pada PT Bank Pembangunan Bali, Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis.

Anggadini, S. (2011). Analisa Fee Based Income Dampaknya Terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Tbk., Fakultas Bisnis dan Manajemen Widyatama Bandung.

Aninditya, F. A. (2015). Analisis Faktor Pengaruh Pendapatan Bank Berdasarkan Interest Income dan Fee Based Income, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Hanafi, M., & Halim, A. (2016). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hijriyani, N. Z., & Setiawan. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Sebagai Dampak Efisiensi Operasional, Jurnal Kajian Akuntansi.

Jihad, Marpaung, & Anriza. (2020). Strategi Peningkatan CASA dalam Menurunkan Pricing Dana, Politeknik Negeri Medan.

Majidi, Z. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI, Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi.

Narayanawamy, R. (2014). Financial Accounting: A Managerial Perspective. New Delhi: Prentice Hall India Learning Private Limited.

Nibras, A., Sully, K., & Agustina, P. (2020). CASA, NIM, Dan Profitabilitas Perbankan Di Indonesia, Jurnal Aplikasi Akuntansi.

Rejeki, P. (2020). Analisis Strategi Peningkatan CASA (Current Account Saving Account) untuk Meningkatkan Laba di Bank BJB Syariah, Universitas Widyatama Bandung.

Rika, R., & Hendrawati. (2020). Analisis Pengaruh Current Account Saving Account, Operating Efficiency Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015 - 2019, STEI Jakarta.

Rusdianto, H. (2016). Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati, 43-61.

Utami, Y. (2018). Strategi Peningkatan CASA untuk Meningkatkan Tabungan, Deposito dan Giro terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri, Politeknik Negeri Medan.

Utari, S. (2017). Strategi Peningkatan CASA untuk meningkatkan Tabungan Kantor Wilayah Jakarta 1 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., Insitansi Pertanian Bogor.

PERATURAN UNDANG-UNDANG DAN FATWA Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang perbankan Syariah Indonesia.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.11/PMK.05/2016 tentang Penyaluran Gaji Melalui Rekening PNS. Prajurit TNI/ anggota Kepolisian Negara RI pada Bank Umum Secara Terpusat

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP. Penilaian kesehatan Bank

Surat Edaran Bank Indonesia No.15/43/DPNP. Laporan Keuangan Publik

Fatwa DSN MUI No.01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro Syariah

Fatwa DSN MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan Syariah

PSAK 105 paragraf 25 tentang Akuntansi Murabahah

PSAK No.31 bab 1 huruf A angka 02 tentang Kegiatan Usaha Perbankan.

SITUS WEB

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/perbankan-syariah.aspx>
(diakses pada tanggal 20 Maret 2021)

<https://bjbsyariah.co.id/> (diakses pada tanggal 10 Juni)

<https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-memperbesar-dana-murah>

<https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-jabar-banten-syariah-bukukan-laba-bersihsebesar-rp->

368-miliar-di-2020 (diakses pada tanggal 12 Juni 2021)

<https://finansial.bisnis.com/read/20200202/90/1196448/bjb-syariah-incar-labatumbuh-24-persen>
(diakses pada tanggal 12 Juni 2021)

<https://www.republika.co.id/berita/q67bnc423/tr-en-casa-bank-syariah-terusmeningkat> (diakses pada tanggal 12 Juni 2021)

<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/> (30 Juli 2021)